

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.¹ Sementara tingkat kemampuan orang tua merawat juga sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya.² Keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam membentuk kepribadian anak. Esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi.³ Keluarga adalah unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak, juga memberikan pengaruh yang menentukan bagi pembentukan watak dan kepribadian anak yaitu memberikan stempel, yang tidak bisa dihapuskan bagi kepribadian anak.³

Perhatian yang diberikan oleh keluarga dapat memberikan dampak yang positif atau negatif pada pertumbuhan dan kematangan anak. Dampak tersebut dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Peran keluarga memiliki andil yang besar bagi anak.⁴ Peran tersebut memberikan dampak yang baik maupun yang kurang baik pada mental dan psikis anak. Anak ketika dewasa akan menjadi orang yang baik jika orang tua mendidiknya dengan baik.

¹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik dalam Keluarga*, (Surakarta: Prenada Media, 2016), h. 4

² M.Dalono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta :Rineka, 2010), h. 130 ³

Kartini Kartono, *Hygiene Mental*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), h. 166

³ *Ibid.*

⁴ Darosy Endah Hyoscyamina, "Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak." Dalam *Jurnal Psikologi* 10.2 (2011), h. 147

Sebaliknya, anak juga akan menjadi kurang baik jika orang tua kurang baik mendidik anak tersebut.⁵

Sejak anak baru lahir, orang tua adalah pihak pertama yang mengasuh anak tersebut. Hal tersebut dari segi filosofis memberikan arti bahwa pengasuh utama adalah yang pertama kali menerima anak tersebut semenjak ia lahir.

Sekolah merupakan tempat pengasuhan kedua dalam kehidupan anak kelak. Meskipun kegiatan yang berjalan secara berkesinambungan dan terus menerus berjalan dalam masa perkembangan anak adalah di sekolah.⁶ Keluarga merupakan faktor penentu yang sangat mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang. Keluarga merupakan lembaga yang mempengaruhi perkembangan kemampuan anak untuk menaati peraturan (disiplin), mau bekerja sama dengan orang lain, bersikap toleran, menghargai pendapat gagasan orang lain, mau bertanggung jawab dan bersikap matang dalam kehidupan.⁸ Anak-anak hari ini adalah orang dewasa dimasa yang akan datang. Mereka akan mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang cukup besar sebagaimana dalam kehidupan orang-orang dewasa pada umumnya.⁷

Anak merupakan buah hati bagi yang orang tua akan menyenangkan hati, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Kahfi ayat 46 yang artinya:

⁵ *Ibid*, h. 150

⁶ Hasan Basri, *Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 85 ⁸
Ibid.

⁷ *Ibid*.

“Harta benda dan anak-anak itu sebagai perhiasan hidup di dunia”⁸ Anak memiliki kecerdasan dan respons yang berbeda-beda, sebagai mana berbedanya

watak antara satu pribadi dengan pribadi yang lain. semua itu kembali kepada keturunan/genya, pengaruh lingkungan, dan faktor-faktor perubahan serta pendidikannya.⁹

Pola asuh orang tua terhadap anak usia dini itu sangat penting karena anak usia dini itu unik. Harus ada pendamping atau orang tertentu untuk memberi nasihat dan untuk menunjuk jalan yang betul. Orang tua hendaknya mengamati kepada anak untuk bisa berlaku baik dalam kegiatan dengan lancar. Sebab ada orang tua menjadi pendamping saat anak mau melakukan satu perbuatan dan membuat anak itu nyaman dalam bergaul dengan teman sebaya atau lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, orang tua menjadi supervisor yang mengarahkan ke arah mana anak akan menjadi melalui pola asuh yang dibinanya sedari lahir.¹⁰

Keluarga juga berperan sebagai lembaga pertama dalam kehidupan akan tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pula pola tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat.¹¹ Mengasuh dan

⁸ Amirah, *Mendidik Anak di Era Digital* (Surabaya: tp, 2010), h.V

⁹ Abdullah Nashih' Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo :Insan Kamil, 2012), h. 626.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (UIN Malang Press: Anggota IKAPI, 2009), h. 16

membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidik dengan penuh cinta kasih. Pengertian mengasuh anak disini adalah mendidik, membimbing dan memelihara serta memenuhi kebutuhan. Setiap

orang tua pasti menginginkan anak-anak menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlak mulia.¹²

Secara teoritis, pola asuh yang dilakukan orang tua memiliki 3 jenis yang terdiri dari pola asuh otoriter, permisif dan otoritatif. Ketiga pola asuh itu memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian anak, untuk itu pola asuh orang tua sangat menentukan watak, sikap dan perilaku anak. Di sinilah pentingnya pendidikan keluarga, dalam pendidikan keluarga seyogyanya dibutuhkan aturan yang benar dan memiliki kekuatan sehingga bisa mengikat para anggota keluarga untuk mematuhi dan melaksanakannya.¹³ Bagaimana keadaan orang dewasa dimasa yang akan datang sangat tergantung kepada sikap dan penerimaan serta perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya pada saat sekarang. Orang tua yang bersikap otoriter dan yang memberikan kebebasan penuh menjadi pendorong bagi anaknya untuk berperilaku agresif.¹⁴

Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan yang ada di sekolah. Banyak terdapat penelitian maupun kajian dari para ahli yang menekankan pentingnya guru dalam aktivitas belajar mengajar. Hasan

¹² *Ibid.*

¹³ Santrock, John. W. *Life Span Development*. (Jakarta : Erlangga, 1995), h. 258

¹⁴ Moh. Shohib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 4

mengungkapkan, bahwa peran guru terhadap kualitas pendidikan sangat besar.¹⁵ Baik buruknya kinerja dari seorang guru mempengaruhi secara langsung pada proses pendidikan dan pembelajaran yang ada di sekolah tempat

ia berinteraksi langsung terhadap muridnya.¹⁶ Guru dalam hal ini menjadi acuan dan instrumen utama dalam aktivitas pembelajaran.

Guru adalah suatu profesi yang titik beratnya berfungsi sebagai sumber dan orang yang menyediakan pengetahuan bagi anak didiknya.¹⁷ Seorang guru memainkan peranan penuh dalam memberikan pengetahuan atau keterampilan. Hal ini bertujuan agar pengetahuan atau keterampilan yang dimilikinya tersebut dapat ditransformasikan kepada anak didiknya. Di sekolah, guru melakukan *transfer of knowledge* kepada muridnya. Guru mengajar anak didiknya, mendidik, mengasuh, merawat mereka. Hal ini merupakan aktivitas seorang guru sebagai pendidik. Hal tersebut berimplikasi pada beban kerja seorang guru yang cukup berat dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Belum lagi ditambah tuntutan dari prosedur administrasi, dan birokrasi lainnya yang harus ia persiapkan.

Guru secara etimologi adalah orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, atau profesinya adalah mengajar.¹⁸ Guru dalam arti profesi

¹⁵ Fuad Hasan, *Pengaruh Kepemimpinan Demokratis terhadap Motivasi Kerja Guru di SMAN 1 Seunagan Nagan Raya*, dalam Disertasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018, h. xi

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Hamid, Abdul. "Guru Profesional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17.2 (2017), h. 275

¹⁸ *Ibid.*

mempunyai tugas mengajar dan mendidik dalam konteks pendidikan sebab sementara ada guru yang mengajar menganggap sebagai pekerjaan yang menyenangkan, menyebalkan, dan menjemukan sehingga perlu dikaji mengenai hakikat guru yang sebenarnya.¹⁹ Meski demikian guru juga merupakan manusia dewasa sebagaimana umumnya yang berkeluarga dan

memiliki anak. Tak jarang guru selain memainkan tugas utamanya di sekolah juga berperan aktif mengasuh anaknya di rumah. Dengan demikian ia memiliki peran ganda dalam mengasuh anaknya dan anak yang dipasrahkan padanya di sekolah.

Tak jarang juga bahwa ada guru yang mengajar anaknya sendiri di sekolah tempat ia mengajar bersama anak-anak lain yang dititipkan di sekolah tersebut. Hal ini dapat kita temui salah satunya dalam RA Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan penelitian, terdapat beberapa guru yang mengajar anaknya sendiri di sekolah tersebut.²⁰ Hal ini yang menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam suatu studi fenomenologis. Beberapa guru enggan mendidik anaknya sendiri dalam satu sekolah karena biasanya si anak tidak mau menurut dengan perintah anaknya. Beberapa guru pula enggan menyekolahkan anaknya di tempatnya bekerja karena segan dengan atasan, maupun rekan kerja sejawatnya.

¹⁹ Imam Syafi'ie. *Konsep Guru Menurut Al-Ghazali :Pendekatan Filosofis Pedagogis*. (Yogyakarta: Duta Pustaka, 1992). h. 30

²⁰ Wawancara dengan Bu Widya Sulndari selaku guru di RA Nurul ULum Kendalrejo Trenggalek pada 5 Februari 2019.

Di Rardlatul Athfal Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek ini beberapa guru mendidik serta mengasuh anaknya sendiri di rumah maupun di sekolah. Hal ini menarik untuk dikaji karena penelitian yang selama ini peneliti ketahui tidak membahas tentang pola asuh orang tua yang sekaligus menjadi anak didiknya di sekolah. Penelitian-penelitian yang ada selama ini hanya membahas pola asuh orang tua yang mengasuh anaknya secara umum, baik

yang orang tuanya yang bekerja dalam profesi tertentu maupun yang mengajar meski bukan anaknya sendiri di sekolah tempat ia bekerja. Oleh karena itu peneliti tertarik dari ulasan tersebut untuk membuat suatu penelitian dengan judul pola asuh orang tua yang mengajar anaknya sendiri secara formal di sekolah RA Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek.

Alasan peneliti memilih sekolah RA Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek ini adalah karena terdapat sejumlah guru yang secara langsung mengajar anak kandungnya di lembaga tempat ia mengajar. Di sekolah lain mungkin terdapat hal seperti ini, namun selama ini peneliti belum menemukan satu topik penelitian khusus yang membahas hal ini, yakni orang tua yang mengajar anaknya serta mengasuh anak kandungnya sendiri. Hal ini sesuai dan sejalan dengan topik dan konteks yang ingin peneliti ambil tentang pola asuh orang tua yang mengajar anaknya sendiri di sekolah. Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana pola asuh yang diberikan dari guru yang sekaligus orang tua dari murid tersebut. Para guru tersebut berhasil menjalankan pola asuh maupun pembelajaran yang efektif dan lancar dalam kehidupan

sehari-hari. Lembaga RA ini juga memiliki sejumlah prestasi yang mengindikasikan bahwa telah berpengalaman dalam menjalankan sistem pendidikan yang baik bagi anak dini khususnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh orang tua yang mengajar anaknya sendiri secara formal di sekolah RA Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam pemberian pola asuh orang tua yang mengajar anaknya sendiri secara formal di sekolah RA Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana upaya dalam mengatasi kendala pemberian pola asuh orang tua yang mengajar anaknya sendiri secara formal di sekolah RA Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola asuh orang tua yang mengajar anaknya sendiri secara formal di sekolah RA Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek.

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pemberian pola asuh orang tua yang mengajar anaknya sendiri secara formal di sekolah RA Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek.
3. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi kendala pemberian pola asuh orang tua yang mengajar anaknya sendiri secara formal di sekolah RA Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui pola asuh orang tua yang mengajar anaknya sendiri secara formal di sekolah dan kendala yang pada umumnya dihadapi oleh orang tua serta upaya dalam mengatasinya.

b. Bagi Guru

Sebagai salah satu pedoman untuk mengembangkan pola asuh yang diberikan oleh orang tua terhadap anak dalam meningkatkan potensi yang dimiliki oleh anak khususnya di RA Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek.

c. Bagi Sekolah

Sebagai acuan atas dasar untuk meningkatkan mutu pendidikan di RA Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek. Diharapkan pula penelitian ini dapat memberi informasi tentang pola asuh orang tua yang mengajar anaknya sendiri secara formal di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini bisa digunakan untuk menjadi sumber atau penelitian terdahulu dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan pembatasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Pola asuh :cara orang tua mengasuh, mendidik anak secara lahir maupun batin, berinteraksi dengan anak dengan memberikan perhatian kepada anak dan memberikan pengarahan agar anak mampu mencapai hal yang diinginkannya, sehingga ia akan menjadi pribadi yang mencerminkan sikap dari pola asuh pemberian orang tua.²¹

2. Penegasan Operasional

Secara operasional maksud dari judul Pola Asuh Orang Tua yang Mengajar Anaknya Sendiri secara Formal di Sekolah RA Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek adalah untuk mengetahui bagaimana cara orang tua memberikan perhatian, mendidik, berinteraksi, mengarahkan serta membimbing yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya yang notabenenya adalah peserta didiknya secara formal di sebuah lembaga pendidikan.

²¹ Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak...*, h. 16

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah, peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam mengetahui urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari enam bab dan masing-masing bab mempunyai sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, meliputi pembahasan tentang orang tua, keluarga, anak, pola asuh, guru dan sekolah formal.

Bab III Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, meliputi deskripsi mengenai lembaga yang diteliti yaitu RA Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek, karakteristik data pada masing-masing rumusan permasalahan, serta uraian analisa dari data yang telah dipaparkan tersebut .

Bab V Pembahasan, meliputi penjelasan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian dan kemudian didiskusikan dengan pendapat para ahli beserta proposisi dari penelitian ini.

Bab VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran

Bagian Akhir terdiri dari; daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup. Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua yang Mengajar Anaknya Sendiri secara Formal di Sekolah RA Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek”.